# BAB III

# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1. Objek Penelitian

Pengertian objek penelitian secara umum merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam rangka menyusun suatu laporan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan objek penelitian "Kualitas *Software* Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Dalam Menciptakan Efektivitas Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pemkot Cimahi". Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui tiga variabel, yaitu variabel bebas (X) Kualitas *Software* SIPKD dan variabel terikat (Y) Efektivitas Kerja serta variabel terikat (Z) Kinerja Pegawai.

### 3.1.1. Sejarah Pemkot Cimahi

Cimahi mulai dikenal pada tahun 1811, Gubernur Jendral Willem Daendels membuat jalan Anyer - Panarukan, dengan dibuatnya pos penjagaan (loJi) di Alun-alun Cimahi sekarang. Tahun 1874 – 1893, dilaksanakan pembuatan jalan kereta api Bandung - Cianjur sekaligus pembuatan stasiun kereta api Cimahi.Tahun 1886 dimulainya pembangunan pusat pendidikan militer dan fasilitas lainnya (RS Dustira, rumah tahanan militer, dll). Tahun 1935, Cimahi menjadi kecamatan (lampiran staat blad tahun 1935). Tahun 1962 dibentuk setingkat kewedanaan, meliputi 4 kecamatan : Cimahi, Padalarang, Batujajar dan Cipatat. Tahun 1975, ditingkatkan menjadi kota

administratip (pp no. 29 tahun 1975), diresmikannya pada tanggal 29 Januari 1976, merupakan Kotip pertama di Jawa Barat dan ketiga di Indonesia. Tahun 2001 ditingkatkan statusnya menjadi kota otonom.

Cimahi yang berasal dari status Kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Bandung sesuai dengan perkembangan dan kemajuannya maka berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1974 tentang Pemerintahan dan Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1975 tentang Pembentukan Kota Administratif, Cimahi dapat ditingkatkan statusnya dari Kecamatan menjadi Kota Administratif yang berada di wilayah Kabupaten Bandung yang dipimpin oleh Walikota Administratif yang bertanggungjawab kepada Bupati Kepala Daerah Kabupaten Bandung. Kota Administratif Cimahi dengan luas wilayah keselurahan mencapai 4.025,73 Ha, yang merupakan bagian dari Kabupaten Bandung Utara sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten dalam lingkungan Propinsi Jawa Barat.

Cimahi telah menunjukkan perkembangan yang pesat, khususnya dibidang pelaksanaan pembangunan dan peningkatan jumlah penduduk, yang pada tahun 1990 berjumlah 290.202 jiwa dan pada tahu 2000 meningkat menjadi 352.005 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 2,12 % per tahun. Hal ini mengakibatkan bertambahnya beban tugas dan Wewenang kerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan. Oleh karena itu, sangat diperlukan adanya peningkatan dibidang penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan taraf

hidup dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Cimahi.Kota Administratif Cimahi, sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1975 tentang Pembentukan Kota Administratif Cimahi.

Kewenangan Kota Cimahi sebagai Daerah Otonom mencakup seluruh kewenangan bidang pemerintahan, termasuk kewenangan wajib yaitu pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertahanan, koperasi dan tenaga kerja kecuali bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter fisikal, agama serta kewenangan bidang lain sesuai dengan peraturan Perundang-undangan Nomor I tahun 2003 tentang Kewenangan Kota Cimahi sebagai Daerah Otonom.

### 3.1.2. Visi dan Misi Pemkot Cimahi

#### 3.1.2.1. Visi Pemkot Cimahi

"Dengan Iman, Taqwa, Optimis dan Cerdas, Jadikan Cimahi Kota Maju, Agamis, Nyaman, Tertib, Aman dan Produktif"

#### 3.1.2.2. Misi Pemkot Cimahi

1. Meningkatkan sarana perekonomian dan lapangan kerja
2. Meningkatkan kualitas pendidikan dan Kesehatan
3. Meningkatkan penataan dan Penegakan hukum
4. Meningkatkan ifrastruktur Kota
5. Mengendalikan pembangunan agar berwawasan lingkungan

6. Meningkatkan kemitraan dengan dunia usaha

### 3.1.2.3. Strategi Pokok Pembangunan

Untuk mewujudkan visi dan misi Kota Cimahi tahun 2007 – 2012 , pemerintah Kota Cimahi harus mengembangkan dua strategi pokok penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yaitu strategi internal dan strategi eksternal serta fokus pembangunan sebagai berikut:

**Strategi penataan pengelolaan pemerintahan**, sebagai strategi internal untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Upaya untuk merealisasikan pembangunan yang benar-benar diorientasikan untuk masyarakat harus diawali dengan penataan internal pemerintahan Kota Cimahi baik dalam konteks penataan organisasi maupun dalam hal akuntabilitas kinerja pemerintah Kota Cimahi, penataan tersebut termasuk di dalamnya upaya pengmbangan sumber daya manusia aparatur pemerintahan sebagai tulang punggung penggerak pemerintahan dan pembangunan, sehingga diharapkan mampu memberikan nilai tambah yang optimal. Program pengembangan sumber daya manusia dilakukan dalam upaya turut mendorong pencapaian target IPM baik sektor ekonomi, pendidikan maupun kesehatan sehingga melalui berbagai pendidikan dan latihan serta program pengembangan SDM lainnya diharapkan dapat turut mempercepat pencapaian IPM Kota Cimahi. Penataan yang dimaksudkan tersebut pada akhirnya akan bermuara pada tercapainya standar mutu pelayanan kepada masyarakat yang lebih memadai.

**Strategi pembangunan masyarakat kota yang berkelanjutan** merupakan dimensi eksternal yang menempatkan masyarakat Kota Cimahi sebagai subyek

pembangunan yang berlangsung di Kota Cimahi. Pembangunan pada dasarnya harus dapat mencapai titik keseimbangan antara kebijakan pemerintah di satu pihak dan harapan masyarakat di pihak yang lain, oleh karena itu upaya untuk senantiasa memberdayakan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan dilaksanakan melalui pola perencanaan pembangunan partisipatif.

**Fokus pembangunan 2007 – 2012** diarahkan untuk mendorong percepatan peningkatan ekonomi kota untuk mendorong peningkatan kemampuan daya beli masyarakat, pada periode 2003 sampai dengan 2007 telah menunjukkan tingkat kemajuan yang signifikan dibandingkan pada masa sebelum otonomi daerah. Indikasi utama pertumbuhan pembangunan Kota Cimahi dapat dilihat dari kinerja perekonomian Kota Cimahi sampai dengan tahun 2006 ditandai dengan Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) sebesar 4,81%. Peningkatan LPE tahun 2006 mengalami percepatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelunnya yang hanya mencapai 4,56%. Kendati demikian secara makro pertumbuhan ekonomi kota yang hanya sebagian saja yang bersumber dari dorongan investasi, sebagian besar dipicu oleh konsumsi domestik. Selain itu indikasi keberhasilan pembangunan ditandai pula dengan meningkatnya indeks kesehatanan pendidikan untuk meningkatkan kinerja pembangunan terutama di dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat Kota Cimahi berdasarkan analisis indeks pembangunan manusia, oleh karena itu kinerja pembangunan 2007-2012 diharapkan dapat mendorong pencapaian kinerja ekonomi dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi 8 % pada tahun 2012. Oleh karena itu kegiatan program seluruhnya diarahkan pada

dorongan kegiatan ekonomi makro dan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi mikro.

Pemkot Cimahi memakai logo atau lambang instansi pemerintahan yang digambarkan sebagai berikut :




**Gambar 3.1**
**Logo Pemkot Cimahi**

**3.1.2.4. Makna Logo**

| | |
|---|---|
| Nama Pemkot | : CIMAHI (Citra Mandiri Hidup Insani) |
| Bentuk Kubah | : Kenyamanan dalam perlindungan |
| Bentuk 2 Pilar Bangun | : Pembangunan bertitik pada keseimbangan (Agama & Dari Agama) |
| Bentuk Tatar Bunga | : Lahan kehidupan strategis yang bermanfaat |
| Bentuk Riak Air | : Dinamika SDM (POLEKSOSBUD) dan sumber kehidupan |
| Bentuk Irama Bukit | : Sumber Daya Alam untuk kemakmuran |

Bentuk Wadah Atau Tempat : Kehidupan yang produktif dan efektif

Slogan : Saluyu Ngawangun Jati Mandiri

Konsep : Pembangunan Masa Depan Cimahi

### 3.1.2.5. Makna Bentuk Dan Warna

**Kubah Jingga**, merupakan semangat yang tiada henti untuk membangun dalam rangka mengantisipasi pertumbuhan dan perkembangan kemandirian, yang didukung secara bersama-sama oleh seluruh potensi sumber daya manusia yang rendah hati dan berilmu, berakhlak dan beretika, sehat dan cerdas, kreatif dan inofatif serta produktif.

**Bukit Biru**, merupakan anugerah berupa alam yang penuh potensi dari Tuhan Yang Maha Esa, untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya sehingga mendorong rasa syukur, menumbuh kembangkan ilmu selaras, menserasikan keadilan untuk kemakmuran, menciptakan pemerataan dalam keragaman yang sejahtera.

**Air Biru Jernih**, merupakan sumber kehidupan dalam dinamika masyarakat yang multi dimensi, pengayoman dan pelindung serta serta pembawa solusi bagi seluruh warga.

**Tatar dan Wadah Jingga Putih dan 2 Pilar Bangun Hijau**, merupakan bentuk keseimbangan agama dan dari agama dalam pembangunan rohani dan jasmani, menumbuh kembangkan rasa cinta, ketulusan sekaligus kebanggan terhadap nusa dan bangsa, tanah air serta ibu pertiwi dengan tatanan wilayah yang kondusif,

strategis dan sinergis, memiliki struktur dan sistem yang bertumpu pada sendi politik, ekonomi, sosial kemasyarakatan, budaya dan berorientasi masa depan.

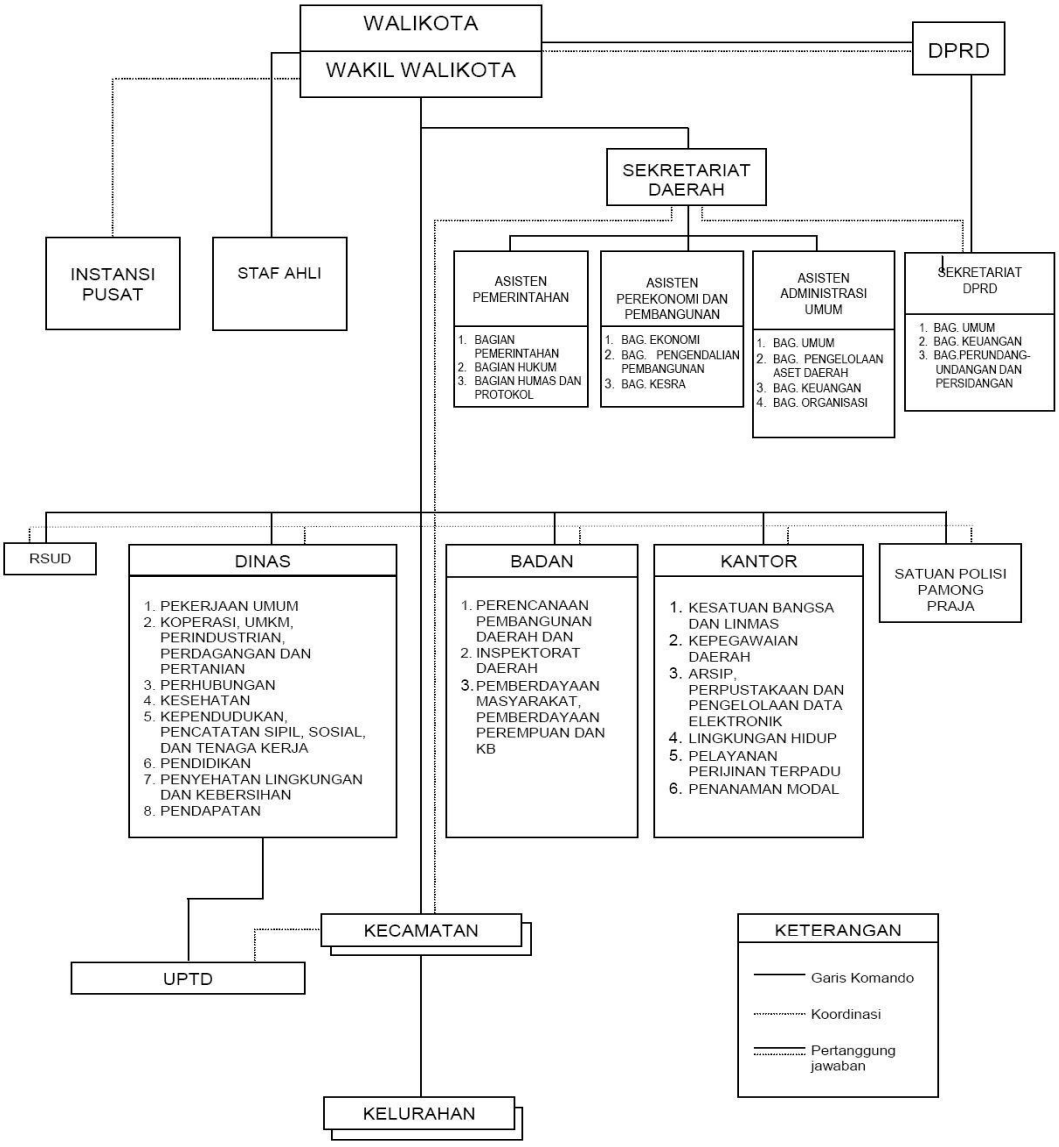
**Tameng (Perisai)**, merupakan ungkapan totolitas citra bentuk rasa aman dan nyaman, serasi dalam keselarasan, dinamis dalam keharmonisan, kuat dan taat dalam kemandirian.

### 3.1.3. Struktur Organisasi Pemkot Cimahi

Dalam sebuah organisasi agar tarcapai susunan kerja yang baik ditiap kinerja anggotanya memerlukan sebuah struktur yang terencana dan dapat memperlihatkan alur kerja yang baik. Adapun struktur organisasi Pemkot Cimahi adalah sebagai berikut :

## BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH KOTA CIMAHI

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor :
- Nomor 7 Tahun 2008 tentang Sekretariat Daerah dan Sekretariat DPRD
- Nomor 8 Tahun 2008 tentang Dinas Daerah Kota Cimahi
- Nomor 9 Tahun 2008 tentang Lembaga Teknis Daerah dan Kantor Pelayanan Perizinan Terpadu
- Nomor 10 Tahun 2008 tentang Satuan Polisi Pamong Praja
- Nomor 11 Tahun 2008 tentang Kecamatan dan Kelurahan




**Gambar 3.2**
**Struktur Organisasi Pemkot Cimahi**

### 3.1.4. Deskripsi Tugas

Uraian tugas dan tanggungjawab tim pelaksana teknis implementasi Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) berdasarkan keputusan walikota cimahi adalah sebagai berikut :

1. **Ketua**
   a. Memfasilitasi sumber daya manusia serta sarana dan prasarana kegiatan.
   b. Melaksanakan pengendalian dan bertanggungjawab terhadap keberlangsungan kegiatan implementasi SIPKD di Kota Cimahi.
   c. Melakukan monitoring dan pengendalian kemajuan kegiatan secara berkala.
   d. Mengambil keputusan terhadap permasalahan penting yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan.
2. **Sekretaris**
   a. Melaksanakan koordinasi dengan tingkat provinsi maupun pusat.
   b. Mengikuti rapat koordinasi di tingkat pusat dan daerah secara intens.
   c. Mentrasformasikan informasi dan hasil rapat kepada anggota tim teknis maupun kepada SKPD Kota Cimahi.
   d. Melaporkan hasil rapat dan koordinasi kepada ketua pelaksana.
   e. Melakukan monitoring dan review terhadap pelaksana implementasi SIPKD di lingkungan pemerintah Kota Cimahi baik hardware maufun software.
   f. Membuat laporan perkembangan pelaksanaan teknis mengenai kegiatan SIPKD dan Regional SIKD kepada Walikota, Gubernur dan kepada Mentri Dalam Negeri cq Direktur Jendral Direktorat Jendral Keuangan Daerah

(DJKD) dan kepada Menteri Keuangan cq.Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan.

**3. Anggota**

a. Melakukan monitoring dan review terhadap pelaksanaan Implementasi SIPKD sesuai modul yang dibinanya.

b. Membimbing operator BUD dan operator SKPD sesuai dengan modul yang dibinanya.

c. Membantu sekretaris dalam pemberian bahan laporan atas pelaksanaan implementasi SIPKD sesuai modul yang dibinanya.

**4. Pengelola Administrasi SIPKD**

**a. Admin Aplikasi**

1. Bertanggungjawab atas data master dan keamanan data aplikasi SIPKD.
2. Melakukan penyesuaian dan update aplikasi SIPKD terhadap peraturan perundang-undangan terbaru.
3. Melaksanakan pengawasan internal terhadap input maupun output sistem SIPKD.
4. Memberikan bahan laporan tentang kemajuan dan hambatan implementasi SIPKD kepada sekretaris.

**b. Admin Perencanaan**

1. Bertanggungjawab atas data master dan keamanan data aplikasi SIPKD modul perencanaan.

2. Melakukan penyesuaian dan update aplikasi SIPKD terhadap peraturan perundang-undangan terbaru untuk modul perencanaan.
3. Melaksanakan pengawasan internal terhadap input maupun output sistem SIPKD modul perencanaan.
4. Membantu admin aplikasi dalam mengembangkan implementasi SIPKD sesuai sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah Kota Cimahi.

**c. Admin Database**

1. Bertanggungjawab atas pengelolaan database dalam implementasi SIPKD Kota Cimahi.
2. Membuat Report sesuai kebutuhan tim pelaksana SIPKD Kota Cimahi.
3. Melaksanakan review dan troubleshooting software SIPKD.
4. Membantu admin aplikasi dalam mengembangkan implementasi SIPKD sesuai sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah Kota Cimahi.

**d. Admin Jaringan**

1. Bertanggungjawab atas pengelolaan jaringan dalam implementasi SIPKD kota cimahi.
2. Memfasilitasi penggunaan jaringan bagi tim pelaksana SIPKD Kota Cimahi.
3. Melaksanakan review dan troubleshooting hardware SIPKD Kota Cimahi.
4. Membantu admin aplikasi dalam mengembangkan implementasi SIPKD sesuai sistem dan prosedur pengelolaan keuangan daerah Kota Cimahi.

**5. Operator Bud**

a. Melakukan input data sesuai modul binaannya masing-masing.

b. Melaksanakan pengawasan hasil data entry SKPD masing-masing sesuai modul dan bina wilayahnya.

**6. Operator SKPD**

a. Melakukan input data anggaran, penatausahaan dan pertanggungjawaban SKPD masing-masing.

b. Bertanggungjawab atas kemutakhiran data entry keuangan SKPD masing-masing.

### 3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Sugiyono (2009:3) Metode Penelitian adalah :

*"Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".*

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2005 : 21) mendefinisikan bahwa :

*"Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".*

Metode deskriptif ini merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara variabel dengan cara mengamati

aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) menyatakan bahwa :

*"Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".*

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y dan Z yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

### 3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2003:84) memaparkan bahwa:

"*Desain Penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".*

Demikian halnya Umi Narimawati (2010:30) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Tahapan atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya dapat ditetapkan judul yang akan diteliti. Dalam penelitian ini permasalahan yang terjadi difokuskan pada Kualitas *Software* Sistem informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD), Efektivitas Kerja dan Kinerja Pegawai. Oleh karena itu penulis mengambil judul Kualitas *Software* Sistem informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) sebagai variabel bebas (X), Dalam Menciptakan Efektivitas Kerja (Y) serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai (Z) sebagai variabel terikat.
2. Mengidentifikasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini permasalahan yang berhasil diidentifikasi antara lain adalah masih sering terjadi salah penginputan data yang berakibat eror pada sistem, sehingga pekerjaan menjadi terganggu, lambatnya proses perekaman data baru dan pegawai belum mampu mengevaluasi pekerjaanya.
3. Menetapkan rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik

jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

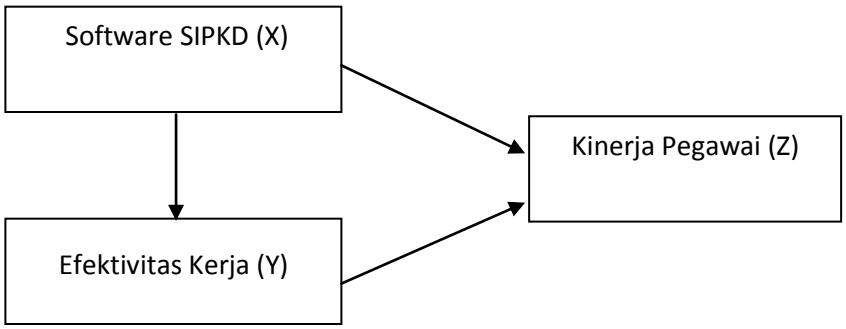
a. Seberapa besar dampak *Software* Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap Efektivitas Kerja serta kinerja pegawai Pemkot Cimahi.

4. Menetapkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis dampak *Software* Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) terhadap Efektivitas Kerja dan Kinerja Pegawai Pemkot Cimahi.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori. Penulis menetapkan hipotesis dalam penelitian ini: ”Kualitas *Sotware* Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Dalam Menciptakan efektivitas Kerja Serta dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pemkot Cimahi”.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini konsep Kualitas *Software* SIPKD mengacu kepada pendapat IEEE serta ISO dan Pengantar Modul Aplikasi (Depdagri), Efektivitas Kerja, mengacu kepada konsep Tjutju Yuniarsih dan Suwatno (2008:162), selanjutnya Kinerja Pegawai mengacu kepada Anwar Prabu Mangkunegara (2005:9). Pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan, namun akan dilakukan proses interval dengan metode MSI.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Teknik

penentuan dengan teknik Sampling Jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

8. Melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik inferensial, analisis deskriptif dan analisis kuantitatif, dan analisis jalur.
9. Melaporkan hasil penelitian.

   Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan satu variable bebas, dengan dua variable terikat. Desain pernelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:




**Gambar. 3.3**
**Analisis Jalur**

### 3.2.2. Operasional Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasional variabel, hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiyono (2009:60) menerangkan bahwa:

*"Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".*

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Kualitas *Software* Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Dalam Menciptakan Efektivitas Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. *Variable Independent* (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lainnya dan merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya *Variable Dependent* (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (X) adalah Kualitas Software SIPKD.
2. *Variable Dependent* atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Data yang menjadi variabel terikat adalah Efektivitas Kerja (Y) dan Kinerja Pegawai (Z).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini tentang Kualitas *Sotware* Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Dalam Menciptakan efektivitas Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pemkot Cimahi akan dijelaskan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini :

**Tabel 3.1**
**Operasional Variabel Penelitian**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Ukuran | Skala | No Kuesioner |
|---|---|---|---|---|---|
| Kualitas Software (X) | SIPKD merupakan aplikasi yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses-proses yang terjadi dalam pengelolaan keuangan daerah pada tingkat SKPD". Pengantar Modul Aplikasi a. Functionality (Sesuai dengan fungsinya) b. Usability (Kegunaan) c. Reliability (Keandalan) d. Performance (Kecepatan pemrosesan) e. Supportability (Pendukung) Hewlett-Packard dalam Ayuliana | *Functionality* (Sesuai dengan fungsinya) | 1. Tingkat kemampuan software SIPKD dalam Penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) | Ordinal | X1 |
| | | | 2. Tingkat kemudahan mengoperasikan software SIPKD dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) | | X2 |
| | | | 3. Tingkat fungsi tools-tools software SIPKD dalam penyusunan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) | | X3 |
| | | | 4. Tingkat kemampuan software SIPKD mengevaluasi dalam penyusunan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) | | X4 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | *Usability* (Kegunaan) | 1. Tingkat kebutuhan Software SIPKD dalam penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) | Ordinal | X5 |
| | | | 2. Tingkat peran Software SIPKD dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) | | X6 |
| | | | 3. Tingkat konsistensi software SIPKD dalam penyusunan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) | | X7 |
| | | | 4. Tingkat dokumentasi software SIPKD | | X8 |
| | | *Reliability* (keandalan) | 1. Tingkat kegagalan software SIPKD dalam penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) | Ordinal | X9 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2. Tingkat recover software SIPKD dalam penyusuna Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) | | X10 |
| | | | 3. Tingkat penanganan kesalahan software SIPKD dalam penyusunan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) | | X11 |
| | | | 4. Tingkat akurasi software SIPKD dalam hasil penerbitan Surat Penyediaan Dana (SPD) | | X12 |
| | | *Performance* (kecepatan Pemrosesan) | 1. Tingkat kecepatan pemrosesan software SIPKD dalam penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) | Ordinal | X13 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2. Tingkat efisiensi waktu software SIPKD dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) | | X14 |
| | | | 3. Tingkat ketepatan software SIPKD dalam penyusunan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) | | X15 |
| | | | 4. Tingkat waktu respon software SIPKD dalam penerbitan Surat Penyediaan Dana (SPD) | | X16 |
| | | *Supportability* (Pendukung) | 1. Tingkat adaptasi software SIPKD dalam penyusunan Kebijakan Umum APBD (KUA) | Ordinal | X17 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2. Tingkat konfigurasi software SIPKD dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) | | X18 |
| | | | 3. Tingkat fungsi komponen software SIPKD dalam penyusunan Dokumen Pelaksanaan Anggaran (DPA) | | X19 |
| | | | 4. Tingkat kemampuan penyusunan laporan dalam penerbitan Surat Penyediaan Dana (SPD) | | X20 |
| Efektivitas Kerja (Y) | Efektivitas berkaitan dengan optimalisasi ketercapaian rencana (target) kerja, baik dilihat dari kualitas, kuantitas, durasi penyelesaian kerja, | Kualitas | 1. Tingkat kesesuaian kualitas pekerjaan yang berhasil diselesaikan sesuai standar yang ditetapkan instansi | Ordinal | Y1 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | dan ketepatan pengalokasian sumber daya organisasi. Tjutju Yuniarsih dan Suwatno (2008:158) | | 2. Tingkat akurasi dan keahlian pegawai sehubungan dengan penyelesaian pekerjaan sesuai dengan target yang ditetapkan instansi | | Y2 |
| | | | 3. Tingkat ketelitian pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan | | Y3 |
| | | Kuantitas | 1. Tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan tambahan | Ordinal | Y4 |
| | | | 2. Tingkat kesesuaian jumlah pekerjaan yang diselesaikan dengan standar yang ditetapkan instansi | | Y5 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 3. Tingkat kejelasan pemahaman tentang informasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan | | Y6 |
| | | Durasi penyelesaian pekerjaan | 1. Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan instansi | Ordinal | Y7 |
| | | | 2. Tingkat ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan instansi | | Y8 |
| | | | 3. Tingkat efisiensi waktu menyelesaikan pekerjaan sesuai standar yang ditetapkan instansi | | Y9 |
| | | Ketepatan pengalokasian sumber daya organisasi | 1. Tingkat kesesuain penempatan kerja berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki pegawai | Ordinal | Y10 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2. Tingkat kesesuain penempatan kerja berdasarkan pendidikan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan instansi | | Y11 |
| | | | 3. Tingkat semangat dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan penempatan kerja | | Y12 |
| Kinerja Pegawai (X) | "kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kuantitas dan kualitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya". A.A.Anwar Prabu Mangkunegara (2005:18-19) | a. Kuantitatif<br><br>Proses kerja dan kondisi pekerjaan | 1. Tingkat kesesuaian jumlah pekerjaan yang diselesaikan dengan standar yang ditetapkan instansi | Ordinal | Z1 |
| | | | 2. Tingkat semangat kondisi kerja pegawai dalam mengejakan pekerjaan | | Z2 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Waktu yang digunakan atau lamanya melaksanakan pekerjaan | 1. Tingkat ke mudahan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang ditetapkan instansi | Ordinal | Z3 |
| | | | 2. Tingkat kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan instansi | | Z4 |
| | | Jumlah kesalahan dalam melaksanakan pekerjaan | 1. Tingkat kesalahan pegawai dalam menyelesaikan pekerjan | Ordinal | Z5 |
| | | | 2. Tingkat ke pahaman pegawai dalam pekerjaan yang dikerjakan | | Z6 |
| | | jumlah dan jenis pemberian pelayanan dalam bekerja | 1. Tingkat semangat pegawai memberikan pelayanan terbaik dalam pekerjaan | Ordinal | Z7 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2. Tingkat kesadaran pagawai untuk menyelesaikan pekerjaan dengan penuh rasa tanggung jawab | | Z8 |
| | | b. Kualitatif | | | |
| | | ketepatan kerja dan kualitas kerja | 1. Tingkat ketepatan dan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan instansi | Ordinal | Z9 |
| | | | 2. Tingkat kesesuaian kualitas pekerjaan yang berhasil diselesaikan dengan standar yang ditetapkan instansi | | Z10 |
| | | Tingkat kemampuan dalam bekerja | 1. Tingkat kemampuan pegawai mengembangkan gagasan baru dan memecahkan masalah dalam pekerjaan | Ordinal | Z11 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | 2. Tingkat kemampuan pegawai dalam mengikuti perubahan dan terus belajar dalam pekerjaan | | Z12 |
| | | Kemampuan menganalisis data/informasi | 1. Tingkat kemampuan pegawai dalam mengetahui dan memahami pekerjaan yang dikerjakan | Ordinal | Z13 |
| | | | 2. Tingkat kemampuan pegawai dalam menganalisis data/informasi pekerjaan yang telah dikerjakan | | Z14 |
| | | Kemampuan mengevaluasi | 1. Tingkat kemampuan mengevaluasi pekerjaan yang telah dikerjakan | Ordinal | Z15 |
| | | | 2. Tingkat kesulitan mengevaluasi pekerjaan yang telah dikerjakan | | Z16 |

### 3.2.3. Sumber dan Tehnik Penentuan Data

#### 3.2.3.1. Sumber Data (Primer dan Sekunder)

Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Data Primer

Data ini langsung diperoleh dari penelitian lapangan dengan pengamatan langsung pada Pemkot Cimahi berupa kuesioner serta wawancara langsung dengan bagian-bagian yang terkait yang berkaitan dengan judul penelitian.

B. Data Sekunder

Data ini peneliti peroleh dari studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari literature-literatur serta dari sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah-masalah yang diteliti.

#### 3.2.3.2. Teknik Penentuan Data (Penentuan Sampel Minimal)

Untuk mengetahui jumlah populasi dan sampel yang terdapat di Pemkot Cimahi yaitu menggunakan metode penarikan sampel, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. **Populasi**

Menurut Sugiyono (2008:161) menyatakan bahwa pengertian populasi adalah sebagai berikut :

*"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemdian ditarik kesimpulannya".*

Dari pengertian diatas tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Berikut Pengambilan Populasi yang dilakukan di Pemkot Cimahi :

**Tabel 3.2**
**Pengambilan Populasi**

| no | Dinas Daerah | Jumlah Karyawan | Populasi/sampel |
|---|---|---|---|
| 1 | Dinas Pendidikan | 3 | 2 |
| 2 | Dinas Kesehatan | 3 | 2 |
| 3 | Dinas Perhubungan | 3 | 2 |
| 4 | Dinas Kependudukan, Pencatatan Sipil, Sosial dan Tenaga Kerja | 3 | 2 |
| 5 | Dinas Pekerjaan Umum | 3 | 2 |
| 6 | Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, Perdagangan dan Pertanian | 3 | 2 |
| 7 | Dinas Penyehatan Lingkungan | 3 | 2 |
| 8 | Dinas Pendapatan | 3 | 2 |
| 9 | Bagian Keuangan Sekretaris Daerah | 18 | 8 |
| **Total Keseluruhan** | | 42 | 24 |

Populasi yang digunakan adalah Pegawai yang mnggunakan SIPKD dalam proses penganggaran di pemkot Cimahi yang berjumlah 24 orang yang terbagi dibeberapa dinas dan dibagian keuangan setda kota cimahi.

**2. Sampel**

Metode penentuan sampel adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". (Sugiyono 2009: 73)

Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *Sampling Jenuh* . Pengertian dari metode *Sampling Jenuh* menurut Sugiyono (2003:60) adalah sebagai berikut:

*"Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".*

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas dengan menggunakan teknik *sampling Jenuh* dari jumlah populasi sebanyak 24 orang, maka yang diambil sebagai sampel adalah sebanyak 24 orang.

### 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data (Observasi, Wawancara, Kuesioner, Dokumentasi)

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi

objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari Pemkot Cimahi dan data sekunder).

Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

   yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan di Pemkot Cimahi. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau *Interview*

   yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi.

c. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden

yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai *Software* sistem informasi pengelolaan keuangan daerah (SIPKD) dalam menciptakan efektivitas serta dampaknya terhadap kinerja pegawai.

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

d. Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku panduan, arsip perusahaan serta literatur dalam bentuk lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi.

**3.2.4.1. Uji Validitas**

Menurut *Cooper* (2006:720) validitas adalah :

*"Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi pearson

*X* = Skor item pertanyaan

*Y* = Skor total item pertanyaan

*N* = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 5%). Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

dimana :

n = ukuran sampel

r = Koefisien Korelasi Pearson

df = degree of freedom = n-2

Keputusan pengujian validitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5 % satu sisi adalah :

1. Item instrument dikatakan valid jika $t_{hitung}$ lebih dari atau sama dengan $t_{0,05\ (283)}$ = 1,9803 maka instrument tersebut dapat digunakan.
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika $t_{hitung}$ kurang dari $t_{0,05\ (283)}$ = 1,9803 maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS 12 for window.

### 3.2.4.2. Uji Realibilitas

Menurut *Coope*r (2006:716) reliabilitas adalah :

*"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency".*

Berdasarkan definisi diatas, maka reliabilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian dan kekonsistenan.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method* (*Spearman–Brown Correlation*) Tehnik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap–ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
b. Skor untuk masing–masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II
c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II

$2r'_b$

$1+r'_b$

d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{2r'_b}{1+r'_b}$$

Dimana :

$r_1$ = reliabilitas internal seluruh item

$r'_b$ = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Untuk menguji keberartian koefisien r reliabel atau tidak reliabel akan digunakan uji t, yang dilakukan dengan membandingkan antara $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$. Dimana $t_{hitung}$ dicari dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2006) sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ ; dengan db = n – 2}$$

Dimana :

n : ukuran sample

r : koefisien korelasi Pearson

db : adalah derajat bebas.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen secara internal dengan menggunakan taraf signifikansi 1% adalah sebagai berikut:

a. Instrumen dikatakan reliabel jika $t_{hitung}$ lebih besar atau sama dengan $t_{0,01;}$ maka instrumen tersebut dapat digunakan.
b. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika $t_{hitung}$ lebih kecil dari $t_{0,01;}$ maka instrumen tersebut tidak dapat digunakan.

**3.2.4.3. Uji Method Sucsessive Interval (MSI)**

Adapun syarat-syarat untuk menggunakan rumus *Korelasi Moment Pearson* di atas sekurang-kurangnya data harus interval sehingga data dengan skala ordinal yang ada harus dirubah menjadi data dengan skala interval berdasarkan rumus *method of succive interval*.

Perhitungan *method of succive interval* dikutip oleh Harun Al Rasyid (1994:134). Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data adalah:

1. Berdasarkan jawaban responden untuk pertanyaan hitung frekuensi jawaban
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan hitung proporsi setiap jawaban
3. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap jawaban hitung proporsi komulatif untuk setiap pilihan jawaban
4. Bentuk setiap pertanyaan nilai batas untuk z pada setiap pilihan jawaban
5. Hitung nilai numerik perskalaan (scale value) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$SV = \frac{DensityAtLowerLimit - DensityAtUpperLimit}{AreaUnderUpperLimit - AreaUnderLowerLimit}$$

Keterangan:

| | |
|---|---|
| SV | = Scale Value |
| Density At Lower Limit | = Kepadatan Batas Bawah |
| Density At Upper Limit | = Kepadatan Batas Atas |
| Area Under Upper Limit | = Daerah di Bawah Batas Atas |
| Area Under Lower Limit | = Daerah di Bawah Batas Bawah |

6. Hitung skor (skor nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban dengan persamaan berikut:

$$\text{Score} = \text{Scale Value} - \text{Scale Value Minimum} + |1|$$

### 3.2.5. Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik inferensial. Statistik dapat diartikan sebagai alat untuk menganalisis dan alat untuk pengambilan keputusan.

Menurut **Sugiyono (2009:207)** dijelaskan mengenai statistik inferensial sebagai berikut:

*"Statisktik inferensial (sering juga disebut statistik induktif atau statisktik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi".*

Berdasarkan penjelasan di atas, data yang didapat dari penelitian di analisis dan hasil analisis tersebut diberlakukan untuk populasi.

**3.2.5.1. Analisis Deskriptif**

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh penerapan *Software* Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) Dalam Menciptakan Efektivitas Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai.

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\text{Skor total} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ x } 100\%$$

*(Sumber: Umi Narimawati, 2007:85)*

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau nilai tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Selanjutnya hasil tersebut dikonfirmasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada tabel berkut :

**Tabel 3.3**
**Kriteria Persentase Skor Tanggapan Terhadap Skor Ideal**

| No | % Jumlah Skor | Kriteria |
|---|---|---|
| 1 | 20.00 – 36.00 | Tidak Baik |
| 2 | 36.01 – 52.00 | Kurang Baik |
| 3 | 52.01 – 68.00 | Cukup |
| 4 | 68.01 – 84.00 | Baik |
| 5 | 84.02 – 100 | Sangat Baik |

*Sumber : Umi Narimawati, 2007 : 84-85*

### 3.2.5.2. Analisis Kuantitatif

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert* dengan langkah-langkah : yaitu , memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a. Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.

b. Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel independen (X) yaitu $X_1$, $X_2$ , …$X_n$ dan variabel dependen (Y) sebagai berikut ($X_1$,Y), ($X_2$,Y),…($X_n$, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear.

c. Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*" (*hays*, 1969:39). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Means of Interval} = \frac{\textit{Density at Lower limit} - \textit{Density at Upper Limit}}{\textit{Area at Below Density Upper Limit} - \textit{Area at Below Lower Limitt}}$$

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis jalur linier adalah sebagai berikut :

1. Mengubah skala ordinal menjadi skala interval dengan metode interval berurutan *(Method Successive Interval )* untuk variabel bebas maupun terikat yaitu :
   a. Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
   c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d. Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e. Menghitung nilai skala dengan rumus *Successive Interval Method.*
   f. Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

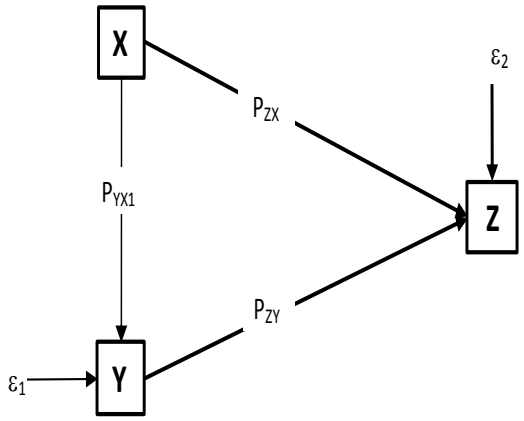
2. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel *software* SIPKD, terhadap efektivitas kerja dan dampaknya terhadap kinerja pegawai Pemkot Cimahi digunakan analisis jalur (*path analysis*).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh *Software* SIPKD, terhadap Efektivitas Kerja dan Kinerja Pegawai Pemkot Cimahi.

1. Analisis jalur (*path analysis)*

   Analisis jalur mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen.

Model analisis jalur adalah sebagai berikut :




Keterangan :

Z : Kinerja Pegawai
Y : Efektivitas Kerja
X : Kualitas Software SIPKD

**$P_{YX}$** : Koefisien jalur Implementasi Kualitas Software SIPKD terhadap Efektivitas Kerja

**$P_{ZX}$** : Koefisien jalur Implementasi Kualitas Software SIPKD terhadap Kinerja Pegawai

**$P_{ZY}$** : koefisien jalur Efektivitas Kerja terhadap Kinerja Pegawai

ε : Pengaruh faktor lain

2. Analisis Korelasi

Menurut Sujana (1989 : 152), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson* dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\}\{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = kualitas software SIPKD

y = efektivitas kerja dan kinerja pegawai

n = jumlah responden

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.3.2 di bawah ini.

**Tabel 3.4**
**Tingkat Keeratan Korelasi**

| No | Interval Koefisien Korelasi | Tingkat Hubungan |
|---|---|---|
| 1 | 0,000 – 0,199 | Sangat rendah |
| 2 | 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 3 | 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 4 | 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 5 | 0,800 – 1,000 | Sangat kuat |

*Sumber: Sugiyono, 2009; 250*

3. Analisis Determinasi

Persentase peranan semua variable bebas atas nilai variable bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ($R^2$). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variable terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$

$$Kd = r^2 \, x100\%$$

Dimana :

d : Koefisien Determinasi

r : Koefisien korelasi

**3.2.5.3. Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh software sistem informasi pengelolaan keuangan daerah terhadap efektivitas kerja dan

kinerja pegawai Pemkot Cimahi. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis jalur dan korelasi.

Langkah – langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

**1. Pengujian Secara Simultan/Total.**

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{Y.X.....}}{k(1-R^2_{Y.X.....})}$$

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama – sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan anatara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan micro-soft. Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka $H_0$ yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas (software sistem informasi pengelolaan keuangan daerah) tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat (efektivitas kerja dan kinerja pegawai) ditolak dan sebaliknya.

Menurut Sudjana (2001 : 369) perhitungan terhadap titik keeratan dan arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah menggunakan uji

korelasi. Kemudian dilakukan perhitungan terhadap koefisien yang disebut juga koefisien korelasi produk moment (*Pearson).*

b. Hipotesis

$H_0$ ; $\rho = 0$, Secara simultan software sistem informasi SIPKD tidak berpengaruh terhadap efektivitas kerja dan kinerja pegawai pemkot cimahi.

$H_1$ ; $\rho \neq 0$, Secara simultan software sistem informasi SIPKD berpengaruh terhadap efektivitas keja dan kinerja pegawai

c. Kriteria pengujian

$H_0$ ditolak apabila $F_{hitung}$ > dari $F_{tabel}$ ( $\alpha = 0{,}05$)

Menurut Guilford (1956:480), bahwa tafsiran koefisien korelasi variabel dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 3.5**
**Kategori Korelasi Metode Guilford**

| Besarnya Pengaruh | Bentuk Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,20 | Sangat longgar, dapat diabaikan |
| 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 0,41 – 0,60 | Moderat / Cukup |
| 0,61 – 0,80 | **Erat** |
| 0,81 – 1,00 | Sangat erat |

Apabila pada pengujian secara simultan $H_0$ ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah ρyxi $\neq 0$. Untuk mengetahui ρyxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

**2. Pengujian Secara Parsial**

Melakukan uji-t, untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

a. Rumus uji t yang digunakan adalah :

$$t_i = \frac{P_{YX}1}{\sqrt{\frac{(1-R^2{}_{XY.....Xk})CRii}{(n-k-1)}}} \quad I = 1,2,3.....,5$$

Hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 5%.

b. Hipotesis

$H_{01}$ ; ρ = 0, *software* sistem informasi SIPKD tidak berpengaruh terhadap efektivitas kerja Pemkot Cimahi.

$H_{11}$ ; ρ ≠ 0, *software* sistem informasi SIPKD berpengaruh terhadap efektivitas kerja Pemkot Cimahi.

$H_{02}$ ; ρ = 0, *software* sistem informasi SIPKD tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai Pemkot Cimahi.

$H_{12}$ ; ρ ≠ 0, *software* system informasi SIPKD berpengaruh terhadap kinerja pegawai Pemkot Cimahi.

$H_{03}$ ; $\rho \neq 0$, efektivitas kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai Pemkot Cimahi.

$H_{13}$ ; $\rho \neq 0$, efektivitas kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai Pemkot Cimahi. Kriteria pengujian

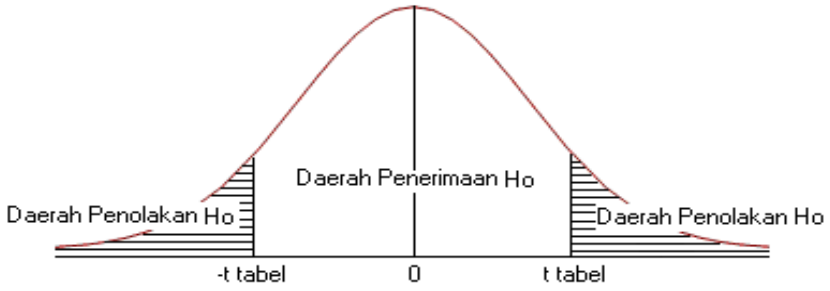
$H_0$ ditolak apabila $t_{hitung} <$ dari $t_{tabel}$ ( $\alpha = 0{,}05$)

1. Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ( $\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka $H_0$ ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X berdampak terhadap variabel Y, Z ada hubungannya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka $H_0$ ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X tidak berdampak terhadap variabel Y, Z tidak ada hubungannya.




**Gambar 3.4**
**Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**
*Sumber Sugiyono (2009:185)*